

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelayaran merupakan suatu bagian dari sarana transportasi laut yang sangat strategis bagi dunia maritim dan merupakan sarana vital yang menunjang tujuan persatuan dan kesatuan nasional serta mewujudkan cita-cita Indonesia sebagai poros maritim dunia serta untuk menunjang sektor perekonomian Indonesia. Pelayaran atau angkutan laut merupakan bagian dari transportasi yang tidak dapat dipisahkan dengan bagian dari sarana transportasi lainnya dengan kemampuan untuk menghadapi perubahan ke depan, mempunyai karakteristik karena mampu melakukan pengangkutan secara masal. Dapat menghubungkan wilayah satu dengan lainnya melalui perairan, sehingga mempunyai potensi kuat untuk dikembangkan dan peranannya baik nasional maupun internasional sehingga mampu mendorong dan menunjang perekonomian nasional demi kesejahteraan masyarakat banyak (Kurniawan, 2017).

Untuk perusahaan pelayaran, kapal merupakan ujung tombak dalam mendapatkan penghasilan karena salah satu tujuan perusahaan pelayaran adalah memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya sebagai hasil dari jasa angkutan untuk kemajuan perusahaan. Pendapatan maupun biaya operasi sangat dipengaruhi oleh perawatan kapal yang dilaksanakan dengan baik. Lancarnya operasi kapal tentunya tidak lepas dari personil yang telah disijil untuk mengawaki sebuah kapal sesuai PKL (Perjanjian Kerja Laut) perusahaan pelayaran tersebut. Karena awak kapal merupakan satu kesatuan sistem yang menunjang kelancaran dan keselamatan operasi kapal mulai dari kapal berangkat dari pelabuhan muat sampai ke pelabuhan bongkar. Sesuai dengan PKL antara pengusaha kapal dengan nakhoda cukup diadakan dengan perjanjian di bawah tangan, sedang antara pengusaha kapal dengan anak buah kapal harus diadakan dihadapan pejabat yang berwenang selaku wakil dari perusahaan pelayaran (Nur Rohmah, 2017).

Untuk itu maka perlulah dibuat suatu akta otentik yang selain harus ditanda-tangani oleh pejabat yang berwenang dan juga harus ditanda-tangani oleh anak buah kapal. Awak kapal akan *join* di atas kapal ketika semua persyaratan administrasi telah dinyatakan lengkap oleh pihak kantor perusahaan pelayaran (dalam hal ini khususnya bagian *crew manning*). Dalam PKL, peraturan yang tegas sangatlah diperlukan dimana nakhoda atau anak buah kapal harus benar-benar yang cakap dan jujur serta bertanggung jawab baik kepada perusahaan ataupun anak buah kapalnya. Hal ini disebabkan karena menyangkut jiwa dan harta seseorang yang dibawanya dalam melakukan pelayaran di laut. Berdasarkan PKL yang telah diadakan antara anak buah kapal dengan perusahaan pelayaran menimbulkan adanya akibat hukum, masing-masing pihak akan melakukan hak dan kewajibannya. Perusahaan pelayaran adalah majikan yang kedudukannya sebagai akibat adanya perjanjian kerja laut dengan nakhoda atau anak buah kapal sebagai buruh, oleh sebab itu perusahaan pelayaran dituntut untuk bertanggung jawab atas perbuatan-perbuatan yang dilakukan para buruhnya (Kurniawan, 2017).

Pada saat penulis melakukan observasi di PT. Rejeki Abadi Sakti selama kurang lebih 4 bulan, dari bulan September sampai dengan bulan Desember 2019 masih terdapat pelaksanaan mekanisme pergantian crew kapal yang belum berjalan secara baik sehingga perlu perbaikan misalnya permintaan crew kapal yang mendadak, pengarsipan data dengan sistem *filling cabinet*, dan masalah pada *control waiting list*. Perusahaan sudah melakukan beberapa upaya perbaikan berkaitan dengan kendala-kendala tersebut tetapi belum memberikan hasil yang maksimal sehingga masih perlu dilakukan perbaikan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik membuat penelitian dengan judul **”Mekanisme Pergantian Crew Kapal Agar Dapat Memperlancar Crewing Management di PT. Rejeki Abadi Sakti”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas penulis merumuskan beberapa

permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur dalam pelaksanaan mekanisme pergantian *crew* kapal agar dapat memperlancar *crewing management* di PT. Rejeki Abadi Sakti?
2. Apa saja dokumen yang diperlukan dalam pelaksanaan pergantian *crew* kapal?
3. Apa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan mekanisme pergantian *crew* kapal agar dapat memperlancar *crewing management* di PT. Rejeki Abadi Sakti?
4. Bagaimana solusi PT. Rejeki Abadi Sakti dalam mengatasi hambatan pelaksanaan mekanisme pergantian *crew* kapal?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan**

#### 1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk mengetahui prosedur dalam pelaksanaan mekanisme pergantian *crew* kapal agar dapat memperlancar *crewing management* di PT. Rejeki Abadi Sakti.
- b. Untuk mengetahui dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pelaksanaan pergantian *crew* kapal.
- c. Mengetahui apa saja hambatan dalam melaksanakan pergantian *crew* kapal pada PT. Rejeki Abadi Sakti.
- d. Mengetahui solusi yang dilakukan oleh PT. Rejeki Abadi Sakti dalam pelaksanaan mekanisme pergantian *crew* kapal.

#### 2. Kegunaan Penulisan

Dalam penyusunan karya tulis ini diharapkan dapat memberi kegunaan sebagai berikut :

##### a. Bagi Penulis

Karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Diploma Tiga (D3) program studi Ketatalaksanaan Pelayaran Niaga dan Kepelabuhan, serta memperdalam wawasan penulis mengenai pengelolaan manajemen *crew manning agency*.

b. Bagi STIMART “AMNI” Semarang

Diharapkan karya tulis ini dapat menambah referensi dan sebagai sarana hubungan kerja sama antara akademi dengan PT. Rejeki Abadi Sakti.

c. Bagi PT. Rejeki Abadi Sakti

Diharapkan karya tulis ini dapat menjadi masukan bagi perusahaan sebagai evaluasi dalam pelaksanaan mekanisme pergantian *crew* kapal, karena sangat berpengaruh terhadap kemajuan perusahaan.

d. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi para pembaca, termasuk instansi terkait dan diharapkan dapat berguna untuk pengembangan sumber daya manusia sehingga siap menghadapi dunia kerja atau bisnis yang bergerak di bidang *crew manning agency*.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan para pembaca dalam mengikuti penyajian karya tulis ini, maka penulis membuat sistematika dari judul menjadi beberapa bab dan dari setiap bab menjadi sub bab sebagai berikut :

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan mengenai hal pokok sumber latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, dan sistematika penulisan.

##### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dibuat, antara lain tinjauan pustaka yang memuat keterangan dari buku atau referensi yang mendukung tentang penelitian yang dibuat. Bab ini juga memuat tentang kerangka pikir penelitian yang menjadi pedoman dalam proses berjalannya penelitian.

##### **BAB 3 METODE PENGUMPULAN DATA**

Bab ini berisikan mengenai metodologi penelitian dalam hal jenis dan

sumber data serta bagaimana cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

#### **BAB 4 PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan tentang deskripsi objek penelitian yaitu, PT. Rejeki Abadi Sakti Samarinda dan hasil pembahasan atas rumusan masalah yang diambil penulis mengenai kegiatan yang dilakukan PT. Rejeki Abadi Sakti dalam mekanisme pergantian *crew* kapal.

#### **BAB 5 PENUTUP**

Bab yang berisi tentang jawaban dari tujuan dan merupakan inti dari pembahasan penelitian atau kesimpulan serta saran yang ditujukan kepada perusahaan atau tempat pengambilan data.